

# **ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM AKURASI PERHITUNGAN TARIF KAMAR PADA HOTEL AZIZA BY HORIZON PEKANBARU**

**Novita Ariyani**

Dibawah bimbingan: **Gusnardi** dan **Rina Selva Johan**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru  
Unri.ac.id

## **ABSTRACT**

*Pekanbaru Aziza Hotel By Horison a service company engaged in the provision of servive of residence, eating and drinking as well as other amenities. Company is still applying traditional cost accounting system for calculating and allocating costs. In room rate calculation, traditional cost accounting system has some weaknesses. Of which there are may not reflect the actual cost of the product and also resulted absorbed under costing product and over costing product.*

*Purpose of this research is to improve the way of allocating overhead costs to produce calculations are accurate hotel room rates with the use of Activity Based Costing System. Activity Based Costing is a pricing method that tracing costs to activities and then to products. Activity Based Costing method is considered more accurate in charge overhead costs to the product because it uses more than one cost driver. So that overhead costs will be allocated proportionally.*

*The result showed the use of Activity Based Costing System (ABC) in a hotel room rate calculation produces an accurate room rates. There is a difference in price that is lower than the pricing of hotel management with the calculation using Activity Based Costing method that is Superior room of 4,4 %. And for the Executive room of 3,2 %. While higher prices using Activity Based Costing, that is Deluxe room with a difference of 4 %.*

*Keywords : Activity Based Costing*

# **ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM AKURASI PERHITUNGAN TARIF KAMAR PADA HOTEL AZIZA BY HORISON PEKANBARU**

**Novita Ariyani**

Dibawah bimbingan: **Gusnardi** dan **Rina Selva Johan**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru  
Unri.ac.id

## **ABSTRAK**

Hotel Aziza By Horison Pekanbaru merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang penyediaan jasa penginapan, makan dan minum serta fasilitas lain. Perusahaan sampai saat ini masih menerapkan sistem akuntansi biaya tradisional dalam mengitung dan mengalokasikan biaya. Dalam perhitungan tarif kamar, sistem akuntansi biaya tradisional memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya adalah tidak dapat mencerminkan biaya sebenarnya yang diserap produk dan juga mengakibatkan produk *under costing* dan produk *over costing*.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memperbaiki cara pengalokasian biaya *overhead* agar menghasilkan perhitungan tarif kamar hotel yang akurat dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*. *Activity Based Costing* adalah metode penentuan harga yang menelusur biaya ke aktivitas, kemudian ke produk. Metode *Activity Based Costing* dinilai lebih akurat dalam membebankan biaya *overhead* kepada produk karena menggunakan lebih dari satu *cost driver*. Sehingga biaya *overhead* yang dialokasikan akan lebih proporsional.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *Activity Based Costing System* (ABC) dalam perhitungan tarif kamar hotel menghasilkan tarif kamar yang akurat. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *Superior* sebesar 4,4%. Dan untuk kamar *Executive* sebesar 3,2%. Sedangkan harga yang lebih tinggi menggunakan *Activity Based Costing*, yaitu pada kamar *Deluxe* dengan selisih sebesar 4%.

Kata kunci : *Activity Based Costing*

## PENDAHULUAN

Hotel merupakan salah satu faktor pendukung pariwisata yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata. Semakin menjamurnya hotel yang berdiri khususnya hotel bintang tiga di Pekanbaru, sehingga terjadi persaingan yang ketat dalam penetapan harga meskipun memiliki tipe dan fasilitas yang relatif sama. Seharusnya hotel tersebut dapat menentukan harga jual yang lebih kompetitif.

Keberhasilan dalam memenangkan persaingan juga dapat ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *services* dan *price*. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Menurut Hansen dan Mowen (2007), *cost of production is the total cost of items that were completed in the period*. Artinya harga pokok produksi adalah total biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut.

Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*.

Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC). Garrison *et. al* (2011) menjelaskan *Activity Based Costing is a costing method (costing) are designed to provide cost information for managers to strategic decisions and other decisions that may affect the capacity and fixed costs*. Artinya *Activity Based Costing* adalah metode perhitungan biaya (*costing*) yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien. Mengacu pada pendapat Widjaja (2011), manfaat utama ABC adalah: (1) *Activity Based Costing* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif dan (2) *Activity Based Costing* menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas.

Hotel Aziza By Horison merupakan hotel bintang tiga yang terletak di Pekanbaru dan memiliki jumlah kamar yang relatif banyak. Hotel ini dihadapkan dengan berbagai tipe kamar dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk/jasa. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kamar, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan Hotel Aziza By Horison dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk/jasa secara tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan tentang “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing System* dalam Akurasi Perhitungan Tarif Kamar pada Hotel Aziza By Horison di Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah sumber daya dengan menerapkan metode *Activity Based Costing System* dalam akurasi perhitungan tarif kamar hotel pada Hotel Aziza By Horison. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Hotel Aziza By Horison Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Tuanku Tambusai No. 9, Komp. Lancang Kuning *Square*, Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2013 sampai bulan Juni 2013.

Penelitian ini menganalisa sumber daya (biaya langsung dan biaya tidak langsung) yang terjadi pada Hotel Aziza dalam tahun 2012 sehingga menghasilkan perhitungan tarif kamar. Data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Jenis data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Pengolahan data penelitian menggunakan mekanisme pendesainan *Activity Based Costing System* (ABC).

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain : (1) Mengidentifikasi biaya dan menghubungkan aktivitas-aktivitasnya, (2) Biaya *indirect cost* diidentifikasi dulu biaya aktivitas dan level aktivitasnya, (3) Kemudian menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktivitasnya dan (4) Membebankan biaya *overhead*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang telah dijabarkan diatas, penetapan harga jual dengan menggunakan metode ABC dilakukan dengan berbagai tahap antara lain : (1) Mengidentifikasi biaya dan menghubungkan aktivitas-aktivitasnya, (2) Biaya *indirect cost* diidentifikasi dulu biaya aktivitas dan level aktivitasnya, (3) Kemudian menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktivitasnya dan (4) Membebankan biaya *overhead*.

Tahap pertama yaitu mengidentifikasi biaya dan mengubungkan aktivitas-aktivitasnya. aktivitas-aktivitas biaya tidak langsung yang ada Hotel Aziza By Horison sebagai berikut : Biaya penginapan, Biaya *laundry*, Biaya listrik, air dan Telepon, Biaya konsumsi pelanggan (*full breakfast*), Biaya pemeliharaan gedung & fasilitas, Biaya penyusutan (depresiasi) gedung & fasilitas, Biaya asuransi, Biaya administrasi, Biaya pemasaran dan Biaya penggajian karyawan.

Biaya tersebut dikelompokkan menjadi beberapa pusat aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penginapan : biaya penginapan
2. Aktivitas *laundry* : biaya *laundry*
3. Aktivitas listrik, air dan telepon : biaya listrik, air dan telepon
4. Aktivitas konsumsi pelanggan (*full breakfast*) : biaya konsumsi pelanggan
5. Aktivitas pemeliharaan : biaya pemeliharaan gedung & fasilitas
6. Aktivitas penyusutan (depresiasi) : biaya penyusutan gedung & fasilitas
7. Aktivitas asuransi : biaya asuransi

8. Aktivitas administrasi : biaya administrasi
9. Aktivitas pemasaran : biaya pemasaran
10. Aktivitas penggajian : biaya penggajian karyawan

Tahap kedua yaitu mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya. Tabel 1 menjelaskan bahwa hanya ada dua level aktivitas, yaitu *unit level* dan *facility level* yang digunakan oleh perusahaan dari enam level aktivitas yang terdapat dalam metode ABC, meliputi *unit level*, *batch level*, *product level*, *facility level*, *costumer level* dan *organization level*.

Tabel 1  
Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

No.	Aktivitas	Level Aktivitas
1.	Aktivitas penginapan	Unit level
2.	Aktivitas <i>laundry</i>	Unit level
3.	Aktivitas listrik, air dan telepon	Unit level
4.	Aktivitas konsumsi pelanggan	Unit level
5.	Aktivitas pemeliharaan	Facility level
6.	Aktivitas penyusutan (depresiasi)	Facility level
7.	Aktivitas asuransi	Facility level
8.	Aktivitas administrasi	Facility level
9.	Aktivitas pemasaran	Facility level
10.	Aktivitas penggajian	Facility level

Sumber : diolah berdasarkan klasifikasi ABC (2013)

Setelah mengidentifikasi level aktivitas, selanjutnya membebankan biaya dengan cara menentukan *cost driver* atas aktivitas yang terjadi. Tabel 2 menjelaskan *cost driver* yang digunakan tiap-tiap aktivitas.

Tabel 2  
Data Aktivitas dan *Cost Driver*

No.	Aktivitas	<i>Cost driver</i>
1.	Aktivitas penginapan	Jumlah hari hunian
2.	Aktivitas <i>laundry</i>	Jumlah hari hunian
3.	Aktivitas listrik, air dan telepon	KWH
4.	Aktivitas konsumsi pelanggan	Jumlah tamu menginap
5.	Aktivitas pemeliharaan	Jumlah luas kamar & kamar tersedia
6.	Aktivitas penyusutan (depresiasi)	Jumlah luas kamar & kamar tersedia
7.	Aktivitas asuransi	Jumlah hari hunian
8.	Aktivitas administrasi	Jumlah tamu menginap
9.	Aktivitas pemasaran	Jumlah kamar tersedia
10.	Aktivitas penggajian	Jumlah jam kerja karyawan

Sumber : diolah berdasarkan pendesainan ABC (2013)

Setelah menentukan *cost driver* untuk setiap aktivitas, kemudian dikelompokkan beserta biaya yang terjadi. Tabel 3 menjelaskan tentang pengelompokkan biaya dan *cost driver* kamar hotel Aziza.

Tabel 3  
Pengelompokan Biaya dan Cost Driver Kamar Hotel Aziza

No.	Aktivitas	Driver	Cost driver	Jumlah (Rp)
<b>1.</b>	<b>Unit level</b>			
	a. Biaya Penginapan	Jmlh hr hunian	3.819	57.915.194
	<i>Superior room</i>	Jmlh hr hunian	1.820	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh hr hunian	1.767	
	<i>Executive room</i>	Jmlh hr hunian	232	
	b. Biaya Laundry	Jmlh hr hunian	3.819	4.503.539
	<i>Superior room</i>	Jmlh hr hunian	1.820	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh hr hunian	1.767	
	<i>Executive room</i>	Jmlh hr hunian	232	
	c. Biaya listrik, air & tlp	KWH	91.867	75.506.000
	<i>Superior room</i>	KWH	36.577	
	<i>Deluxe room</i>	KWH	33.420	
	<i>Executive room</i>	KWH	21.870	
	d. Biaya Konsumsi Pelanggan	Jmlh tamu menginap	6.598	197.940.000
	<i>Superior room</i>	Jmlh tamu menginap	3.571	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh tamu menginap	2.458	
	<i>Executive room</i>	Jmlh tamu menginap	569	
<b>2.</b>	<b>Facility level</b>			
	a. Biaya Pemeliharaan Gedung	Jmlh luas kamar	1.600	5.430.600
	<i>Superior room</i>	Jmlh luas kamar	480	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh luas kamar	1.000	
	<i>Executive room</i>	Jmlh luas kamar	120	
	b. Biaya Pemeliharaan Fasilitas	Jmlh kmr tersedia	27.740	4.750.200
	<i>Superior room</i>	Jmlh kmr tersedia	8.760	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh kmr tersedia	18.250	
	<i>Executive room</i>	Jmlh kmr tersedia	730	
	c. Biaya Penyusutan Gedung	Jmlh luas kmr	1.600	101.980.000
	<i>Superior room</i>	Jmlh luas kmr	480	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh luas kmr	1.000	
	<i>Executive room</i>	Jmlh luas kmr	120	
	d. Biaya Penyusutan Fasilitas	Jmlh kmr tersedia	27.740	54.866.000
	<i>Superior room</i>	Jmlh kmr tersedia	8.760	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh kmr tersedia	18.250	
	<i>Executive room</i>	Jmlh kmr tersedia	730	
	e. Biaya Asuransi	Jmlh hr hunian	3.819	52.750.000
	<i>Superior room</i>	Jmlh hr hunian	1.820	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh hr hunian	1.767	
	<i>Executive room</i>	Jmlh hr hunian	232	
	f. Biaya Administrasi	Jmlh tamu menginap	6.598	31.890.000
	<i>Superior room</i>	Jmlh tamu menginap	3.571	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh tamu menginap	2.458	
	<i>Executive room</i>	Jmlh tamu menginap	569	
	g. Biaya Pemasaran	Jmlh kmr tersedia	27.740	17.782.340
	<i>Superior room</i>	Jmlh kmr tersedia	8.760	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh kmr tersedia	18.250	
	<i>Executive room</i>	Jmlh kmr tersedia	730	
	h. Biaya Penggajian	Jmlh jam kerja	159.744	160.862.208
	<i>Superior room</i>	Jmlh jam kerja	54.912	
	<i>Deluxe room</i>	Jmlh jam kerja	89.856	
	<i>Executive room</i>	Jmlh jam kerja	14.976	

Sumber : data olahan (2013)

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan *cost per unit*. Menurut Hansen dan Mowen (2007) *cost per unit* dapat dihitung dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*.

Tabel 4  
Penentuan *Cost Per Unit* Kamar Hotel Aziza

No.	Aktivitas	Jumlah (Rp)	Cost Driver	Cost Per unit (Rp)
<b>1.</b>	<b>Unit level</b>			
	a. Biaya Penginapan	57.915.194	3.819	15.165
	<i>Superior room</i>		1.820	
	<i>Deluxe room</i>		1.767	
	<i>Executive room</i>		232	
	b. Biaya Laundry	4.503.539	3.819	1.179
	<i>Superior room</i>		1.820	
	<i>Deluxe room</i>		1.767	
	<i>Executive room</i>		232	
	c. Biaya listrik, air & tlp	75.506.000	91.867	822
	<i>Superior room</i>		36.577	
	<i>Deluxe room</i>		33.420	
	<i>Executive room</i>		21.870	
	d. Biaya Konsumsi Pelanggan	197.940.000	6.598	30.000
	<i>Superior room</i>		3.571	
	<i>Deluxe room</i>		2.458	
	<i>Executive room</i>		569	
<b>2.</b>	<b>Facility level</b>			
	a. Biaya Pemeliharaan Gedung	5.430.600	1.600	3.394
	<i>Superior room</i>		480	
	<i>Deluxe room</i>		1.000	
	<i>Executive room</i>		120	
	b. Biaya Pemeliharaan Fasilitas	4.750.200	27.740	171
	<i>Superior room</i>		8.760	
	<i>Deluxe room</i>		18.250	
	<i>Executive room</i>		730	
	c. Biaya Penyusutan Gedung	101.980.000	1.600	63.378
	<i>Superior room</i>		480	
	<i>Deluxe room</i>		1.000	
	<i>Executive room</i>		120	
	d. Biaya Penyusutan Fasilitas	54.866.000	27.740	1.978
	<i>Superior room</i>		8.760	
	<i>Deluxe room</i>		18.250	
	<i>Executive room</i>		730	
	e. Biaya Asuransi	52.750.000	3.819	13.813
	<i>Superior room</i>		1.820	
	<i>Deluxe room</i>		1.767	
	<i>Executive room</i>		232	
	f. Biaya Administrasi	31.890.000	6.598	4.833
	<i>Superior room</i>		3.571	
	<i>Deluxe room</i>		2.458	
	<i>Executive room</i>		569	
	g. Biaya Pemasaran	17.782.340	27.740	641
	<i>Superior room</i>		8.760	
	<i>Deluxe room</i>		18.250	
	<i>Executive room</i>		730	
	h. Biaya Penggajian	160.862.208	159.744	1.007
	<i>Superior room</i>		54.912	
	<i>Deluxe room</i>		89.856	
	<i>Executive room</i>		14.976	

Sumber : data olahan (2013)

Langkah terakhir yaitu membebankan biaya *overhead*. Dalam tahap ini, menurut Hansen dan Mowen (2006) biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya

overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar hotel dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah BOP yang dibebankan} = \text{cost per unit} \times \text{cost driver}$$

Biaya yang melekat pada aktivitas dibebankan ke kamar berdasarkan konsumsi aktivitas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5  
Perhitungan Tarif Kamar *Superior*

No.	Aktivitas	Cost Per unit (Rp)	Cost Driver	Total Cost (Rp)
1.	Biaya Penginapan	15.165	1.820	27.600.300
2.	Biaya Laundry	1.179	1.820	2.145.780
3.	Biaya Listrik, Air dan Tlp	822	36.577	30.066.294
4.	Biaya Konsumsi Pelanggan	30.000	3.571	107.130.000
5.	Biaya Pemeliharaan Gedung	3.394	480	1.629.120
6.	Biaya Pemeliharaan Fasilitas	171	8.760	1.497.960
7.	Biaya Penyusutan Gedung	63.738	480	30.594.240
8.	Biaya Penyusutan Fasilitas	1.978	8.760	17.327.280
9.	Biaya Asuransi	13.813	1.820	25.139.660
10.	Biaya Administrasi	4.833	3.571	17.258.643
11.	Biaya Pemasaran	641	8.760	5.615.160
12.	Biaya Penggajian	1.007	54.912	55.296.384
Total Biaya Tidak Langsung				321.300.821
Total Biaya Langsung				118.659.800
Total Biaya Untuk Kamar <i>Superior</i>				439.960.621
Jumlah Kamar terjual (Hari hunian)				1.820
Harga Pokok Kamar <i>Superior</i>				241.737
30% Laba				72.521
<b>Tarif Kamar <i>Superior</i></b>				<b>314.258</b>

Sumber : data olahan berdasarkan tabel 4 (2013)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan tarif kamar *Superior* dengan metode *Activity Based Costing* yaitu dimulai dengan mengalikan *cost per unit* dan *cost driver* untuk masing-masing biaya khusus yang dikonsumsi dalam aktivitas kamar *Superior*, sehingga di dapat total biaya *overhead* yang kemudian ditambah biaya langsung, kemudian dibagi dengan jumlah hari hunian yang menghasilkan harga pokok kamar *Superior*. Harga pokok kamar dikalkulasikan dengan laba yang diinginkan Hotel Aziza yaitu 30% sehingga didapat tarif kamar sebesar Rp 314.258.



Tabel 6  
Perhitungan Tarif Kamar *Deluxe*

No.	Aktivitas	Cost Per unit (Rp)	Cost Driver	Total Cost (Rp)
1.	Biaya Penginapan	15.165	1.767	26.796.555
2.	Biaya Laundry	1.179	1.767	2.083.293
3.	Biaya Listrik, Air dan Tlp	822	33.420	27.471.240
4.	Biaya Konsumsi Pelanggan	30.000	2.458	73.740.000
5.	Biaya Pemeliharaan Gedung	3.394	1.000	3.394.000
6.	Biaya Pemeliharaan Fasilitas	171	18.250	3.120.750
7.	Biaya Penyusutan Gedung	63.738	1,000	63.738.000
8.	Biaya Penyusutan Fasilitas	1.978	18.250	36.098.500
9.	Biaya Asuransi	13.813	1.767	24.407.571
10.	Biaya Administrasi	4.833	2.458	11.879.514
11.	Biaya Pemasaran	641	18.250	11.698.250
12.	Biaya Penggajian	1.007	89.856	90.484.992
Total Biaya Tidak Langsung				374.912.665
Total Biaya Langsung				132.204.349
Total Biaya Untuk Kamar <i>Deluxe</i>				507.117.014
Jumlah Kamar terjual (Hari hunian)				1.767
Harga Pokok Kamar <i>Deluxe</i>				286.993
30% Laba				86.098
<b>Tarif Kamar <i>Deluxe</i></b>				<b>373.091</b>

Sumber : data olahan berdasarkan tabel 4 (2013)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan tarif kamar *Deluxe* dengan metode *Activity Based Costing* yaitu dimulai dengan mengalikan *cost per unit* dan *cost driver* untuk masing-masing biaya khusus yang dikonsumsi dalam aktivitas kamar *Deluxe*, sehingga di dapat total biaya *overhead* yang kemudian ditambah biaya langsung, kemudian dibagi dengan jumlah hari hunian yang menghasilkan harga pokok kamar *Deluxe*. Harga pokok kamar dikalkulasikan dengan laba yang diinginkan Hotel Aziza yaitu 30% sehingga didapat tarif kamar sebesar Rp 373.091.

Tabel 7  
Perhitungan Tarif Kamar *Executive*

No.	Aktivitas	Cost Per unit (Rp)	Cost Driver	Total Cost (Rp)
1.	Biaya Penginapan	13.202	232	3.062.864
2.	Biaya Laundry	1.027	232	238.264
3.	Biaya Listrik, Air dan Tlp	822	21.870	17.977.140
4.	Biaya Konsumsi Pelanggan	30.000	569	17.070.000
5.	Biaya Pemeliharaan Gedung	3.394	120	407.280
6.	Biaya Pemeliharaan Fasilitas	171	730	124.830
7.	Biaya Penyusutan Gedung	63.738	120	7.648.560
8.	Biaya Penyusutan Fasilitas	1.978	730	1.443.940
9.	Biaya Asuransi	12.024	232	2.789.568
10.	Biaya Administrasi	4.833	569	2.749.977
11.	Biaya Pemasaran	641	730	467.930
12.	Biaya Penggajian	1.007	14.976	15.080.832
Total Biaya Tidak Langsung				69.061.185
Total Biaya Langsung				11.907.538
Total Biaya Untuk Kamar <i>Executive</i>				80.968.723
Jumlah Kamar terjual (Hari hunian)				232
Harga Pokok Kamar <i>Executive</i>				349.003
30% Laba				104.701
<b>Tarif Kamar <i>Executive</i></b>				<b>453.704</b>

Sumber : data olahan berdasarkan tabel 4 (2013)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan tarif kamar *Executive* dengan metode *Activity Based Costing* yaitu dimulai dengan mengalikan *cost per unit* dan *cost driver* untuk masing-masing biaya khusus yang dikonsumsi dalam aktivitas kamar *Executive*, sehingga di dapat total biaya *overhead* yang kemudian ditambah biaya langsung, kemudian dibagi dengan jumlah hari hunian yang menghasilkan harga pokok kamar *Executive*. Harga pokok kamar dikalkulasikan dengan laba yang diinginkan Hotel Aziza yaitu 30% sehingga didapat tarif kamar sebesar Rp 453.704.

Tabel 8  
Perbandingan Tarif Kamar Hotel Sistem Akuntansi Konvensional dan Sistem *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Tarif Kamar Sistem Konvensional (Rp)	Tarif Kamar <i>Activity Based Costing System</i> (Rp)	Selisih (Rp)
<i>Superior room</i>	329.000	314.258	14.742
<i>Deluxe room</i>	359.000	373.091	-14.091
<i>Executive room</i>	469.000	453.704	15.296

Sumber : data olahan (2013)

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk jenis kamar *Superior* sebesar Rp 314.258. Untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp 373.091. Dan untuk kamar *Executive* sebesar Rp 453.704. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih tarif kamar yang telah ditentukan manajemen keuangan Hotel Aziza dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Untuk metode ABC pada kamar *Superior* dan *Executive* memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil dari pada tarif kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel. Untuk selisih tarif kamar *Superior* sebesar Rp. 14.742 atau 4,4%. Dan untuk selisih tarif kamar *Executive* sebesar Rp 15.296 atau 3,2%. Sedangkan pada kamar *Deluxe* hasil perhitungan *Activity Based Costing* lebih besar dari pada tarif kamar yang telah ditentukan oleh manajemen hotel yaitu dengan selisih sebesar Rp 14.091 atau 4%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Activity Based Costing System* dalam perhitungan tarif kamar hotel menghasilkan perhitungan tarif kamar yang akurat.
2. Hasil dari perhitungan tarif kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*, untuk kamar *Superior* sebesar Rp 314.258. Untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp 373.091. Dan untuk kamar *Executive* sebesar Rp 453.704. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *Superior* sebesar Rp. 14.742 atau 4,4%. Dan untuk kamar *Executive* sebesar Rp 15.296 atau 3,2%. Sedangkan harga yang lebih tinggi menggunakan *Activity Based Costing*, yaitu pada kamar *Deluxe* dengan selisih sebesar Rp 14.091 atau 4%. Hal ini dikarenakan biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* perusahaan dapat melakukan perhitungan tarif kamar hotel lebih akurat dan dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode *Activity Based Costing System* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik maupun operasional. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu :

1. Agar pihak manajemen hotel mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan tarif kamar hotelnya, sehingga informasi mengenai tarif kamar hotel yang lebih akurat dapat diperoleh, sehingga dapat lebih meningkatkan penjualannya.
2. Jika pihak manajemen hotel ingin menerapkan *Activity Based Costing System*, sebaiknya didukung oleh sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amin Widjaja Tunggal. 2011. *Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Rineka Cipta : Jakarta

Garrison Ray H. and Noreen Eric W. 2011. *Managerial Accounting*. 2<sup>nd</sup> Edition. McCraw Hill/Irwin : USA

Hansen Don R. dan Mowen Maryanne M. 2007. *Management Accounting; Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat : Jakarta